

# **STRATEGI DIPLOMASI TIONGKOK TERHADAP INDIA DALAM PROYEK BRI STUDI KASUS : CHINA-PAKISTAN ECONOMIC CORIDOOR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK-HUBUNGAN INTERNASIONAL  
UPN “VETERAN” JAKARTA  
JL, RS FATMAWATI NO.1 PONDOK LABU, JAKARTA SELATAN

## **ABSTRAK**

Dalam tahun 2013 pemerintahan Tiongkok yang dipimpin oleh presiden Xi Jinping mengumumkan kebijakan luar negeri yang ambisius yaitu One Belt, One Road (OBOR) yang nantinya akan berganti nama menjadi Belt Road Initiative (BRI). Kebijakan BRI ini merupakan kebijakan dimana Tiongkok berupaya membangun jalur – jalur perdagangan melewati laut dan darat. Dimana jalur perdagangan ini pun dibagi menjadi dua bentuk yaitu jalur perdagangan darat atau Silk Road Economic Belt dengan jalur kereta dan jalan darat dan jalur perdagangan laut 21st Century Maritime Silk Road, melalui pelabuhan laut. Dalam salah satu jalur ekonomi tersebut adanya jalur China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) yang merupakan jalur utama dari proyek BRI tersebut. Jalur CPEC ini menimbulkan masalah dimana, dalam jalur tersebut melewati Pakistan occupied Kashmir (PoK) yang merupakan wilayah sengketa Pakistan dengan India. India melihat ini sebagai bentuk Tiongkok dalam menyerang kedaulatan negaranya, hal ini membuat India tidak mendukung dan membuat citra BRI menjadi buruk.

Dalam penelitian menggunakan teori diplomasi dan konsep kepentingan nasional. Dalam teori diplomasi untuk menganalisis upaya Tiongkok dalam mengajak mendukung India dalam proyek BRI, dan konsep kepentingan nasional untuk menganalisis kebutuhan nasional Tiongkok dan India.

Tiongkok melakukan diplomasi dengan menggunakan kerjasama Asian Investment Infrastructure Bank (AIIB) yang merupakan kerjasama yang dibentuk setelah adanya BRI dan Bangladesh-China-India-Myanmar Economic Corridor (BCIM-EC) yang merupakan kerjasama yang dibentuk sebelum terbentuknya BRI.

Kata Kunci : *BRI, Tiongkok, CPEC, India, Pakistan*

**STRATEGI DIPLOMASI TIONGKOK TERHADAP INDIA DALAM  
PROYEK BRI STUDI KASUS : CHINA-PAKISTAN ECONOMIC  
CORIDOOR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK-HUBUNGAN INTERNASIONAL  
UPN “VETERAN” JAKARTA  
JL, RS FATMAWATI NO.1 PONDOK LABU, JAKARTA SELATAN

**ABSTRACT**

In 2013 the Chinese government led by president Xi Jinping announced an ambitious foreign policy namely One Belt, One Road (OBOR) which was looking forward to being renamed the Belt Road Initiative (BRI). BRI's policy is a policy in which China seeks to build trade routes over the sea and land. Where the trade route is divided into two forms, namely the Silk Road Economic Belt with railroad lines and land and sea trade routes 21st Century Maritime Silk Road, through the sea port. In one of the economic pathways, the China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) is the main route of the BRI project. This CPEC path raises a problem where, in this pathway passes Paksitan occupied Khasmir (PoK) which is a disputed area of Pakistan with India. India sees this as a form of China in attacking its country's sovereignty, this makes India not supportive and makes BRI's image worse.

In research using diplomatic theory and the concept of national interest. In the theory of diplomacy to analyze China's efforts in inviting India to support the BRI project, and the concept of national interest to analyze the national needs of China and India.

China conducted diplomacy using the cooperation of the Asian Investment Infrastructure Bank (AIIB) which was a partnership formed after the existence of BRI and Bangladesh-China-India-Myanmar Economic Coridoor (BCIM-EC) which was a partnership formed before the formation of BRI.

Keywords: BRI, China, CPEC, India, Pakistan